

Judul : Holding BUMN tambang racik indeks logam
Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 4

| STRATEGI BISNIS |

Holding BUMN Tambang Racik Indeks Logam

Bisnis, JAKARTA — Mining Industry Indonesia atau MIND ID, perusahaan *holding* BUMN sektor tambang meracik wacana penetapan indeks harga bauksit, nikel dan timah agar lepas dari spekulasi harga di bursa berjangka dunia seperti London Metal Exchange (LME).

Direktur Utama MIND ID, Hendi Prio Santoso mengatakan penetapan indeks ketiga hasil tambang mineral itu sebagai komoditas nasional bakal memberikan posisi yang strategis bagi Indonesia sebagai penentu harga di pasar dunia.

Adapun, rencana menetapkan sendiri indeks harga bauksit, nikel dan timah berasal dari jumlah produksi dan cadangan mineral domestik yang melimpah jika dibandingkan dengan pasokan

dari negara lain. Di sisi lain, menurut dia, indeks harga yang berasal dari LME cenderung digerakkan oleh pelaku pasar yang tidak memiliki barang fisik.

"LME itu aktivitasnya masih terpengaruh para *trader* di mana kebanyakan mereka tidak punya volume fisik tetapi mereka hanya punya *paper* atau *derivatives*, dari sana kami sedang berkolaborasi dengan PT Timah ingin mengajukan timah, nikel dan bauksit sebagai komoditas nasional," ujar Hendi saat Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VI DPR RI, Jakarta, Rabu (25/5).

Bila indeks berlaku, Hendi mengatakan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) perlu mengatur ulang kebijakan soal rencana kerja dan anggaran belanja

(RKAB) ketiga komoditas tersebut. Dia pun menyebut perlunya mengatur rencana kerja dan anggaran biaya (RKAB).

"Artinya, jangan pasokan dan permintaan sampai dirugikan karena kami banjiri sendiri dengan pasar yang tidak terkontrol," katanya.

Ihwal pengendalian pasokan itu, Hendi juga mengatakan pemerintah perlu mengatur kegiatan ekspor ketiga hasil tambang mineral itu untuk mengendalikan harga di pasar dunia. Caranya, dengan membatasi sejumlah perusahaan besar untuk mengatur volume pasokan di pasar dunia.

"Kami berharap PT Timah, Antam dan nanti perusahaan tambang lainnya dapat dijadikan sebagai wakil negara." (Nyoman A. Wahyudi)